

MANUFACTURE OF DISINFECTANTS AND EDUCATION ABOUT HOW SPRAYING DISINFECTANT OF PUBLIC AREA IN PANTAI HAMBAWANG VILLAGE TO PREVENT THE CORONA VIRUS TRANSMISSION

Muhammad Dadang Hawary¹, Dewi Kartika Wulandari²

¹Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: hawarydadang04@gmail.com

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of virus that was first discovered in China, the virus caused by SARS-Cov 2 which infects respiratory organs. Corona Virus Disease 2019 can spread to human to human who have direct or indirect contact because it is transmitted through droplets in humans. This virus has spread very quickly to various countries which have now become a pandemic. The need for serious handling to decide the spread of Covid-19, one way is by spraying a chemical that can kill viruses and germs or disinfection. Spraying was carried out mostly targeting public places and locations considered vulnerable as a medium for transmission of the Corona Virus Disease 2019. The purpose of spraying this disinfectant is to make the environment healthy and to prevent transmission during the Corona Virus Disease 2019 pandemic. The method used was counseling on how to manufacture and spray disinfectant liquids, as well as making videos on how to make and spray. The results obtained, residents of Pantai Hambawang Village became able to make and understand how to independently spray disinfectant liquid to prevent transmission of the corona virus. In conclusion, residents of Pantai Hambawang Village can contribute to breaking the chain of transmission of the corona virus by sterilizing public places in Pantai Hambawang village.

Keywords : Corona Virus Disease 2019, Disinfectant, Disinfection

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, hampir seluruh negara di dunia terinfeksi virus novel corona SARS-CoV-2 atau penyakit Corona Virus Disease 2019 tidak terkecuali Indonesia. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), setidaknya ada 199 negara dan teritori yang telah terpapar virus yang pertama kali muncul di Wuhan, China (World Health Organization, 2020). Sejak pertengahan Maret, penyebaran virus novel corona di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan informasi dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, per tanggal 20 Maret 2020 jam 13.00, hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 369 orang positif, pada tanggal 28 Maret 2020 menjadi 1.155 orang, dan pada tanggal 28 Mei 2020 meningkat tajam menjadi 24.538 orang positif. Dilihat dari tingkat kematian per tanggal 20 Maret 2020, tingkat kematian kasus positif di Indonesia dua kali lipat dibandingkan tingkat kematian di dunia, yaitu mencapai 8,67%, bahkan pada tanggal 18 Maret 2020 telah mendekati 10%. Akan tetapi, pada 31 Mei 2020 jumlah terkonfirmasi mencapai 26.473 orang dengan prevalensi kematian telah menurun, yaitu sebesar 6,09% (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020b). Provinsi Kalimantan Selatan sebagai salah satu wilayah di bagian tengah Indonesia tidak luput dari teror Corona Virus Disease 2019. Kasus positif pertama di Kalsel terkonfirmasi pada 22 Maret 2020 (News.detik.com., 2020), dan masih terus mengalami peningkatan yang signifikan menjelang akhir Mei 2020. Hal ini dapat diamati dari update harian data kasus Corona Virus Disease 2019 di laman Dinkes Prov. Kalimantan Selatan (Dinkes.kalselprov.go.id., 2020) yang terdiri dari jumlah kasus ODP (Orang Dalam Pemantauan), PDP (Pasien Dalam Pengawasan), dan Positif (terdiri dari kasus Dalam Perawatan, Sembuh, dan Meninggal).

Dilihat dari cara penularannya, transmisi terjadi melalui percikan-percikan (droplet) dari hidung atau mulut seseorang yang terjangkit Covid-19 saat bernafas atau batuk. Percikan tersebut dapat masuk ke dalam tubuh secara langsung yaitu terhirupnya droplet seseorang yang terinfeksi. Penularan tidak langsung terjadi karena jatuhnya percikan dari penderita dan menempel pada permukaan benda di sekitar penderita. Seseorang yang menyentuh benda/permukaan tersebut akan terjangkit apabila menyentuh mata, hidung, atau mulut. Oleh karena itu dalam mencegah penyebarannya, masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga agar tidak tertular, diantaranya dengan mencuci tangan dengan benar, menggunakan masker, membatasi aktivitas di luar rumah, menghindari kerumunan, melakukan social distancing diikuti dengan proses belajar, bekerja, dan beribadah di rumah serta melakukan disinfeksi benda/permukaan yang diduga terinfeksi oleh virus corona. Sejak World Health Organization meningkatkan status Corona Virus Disease 2019 secara global menjadi pandemi, pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kewaspadaan terutama dalam hal penanganan dan pencegahan penyebaran kasus, dengan menerbitkan Protokol Penanganan Corona Virus Disease 2019 untuk berbagai sektor. Hal ini merupakan perwujudan bahwa pemerintah hadir dan siap menghadapi Corona Virus Disease 2019 Protokol tersebut tidak hanya berisi panduan bagaimana penanganan penderita yang telah terinfeksi Corona Virus Disease 2019 dan menghindari penularan secara langsung; tetapi juga memberi panduan disinfeksi di tempat umum sebagai upaya pencegahan penularan di tempat umum (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020a, 2020b; Kantor Staf Presiden RI, 2020; Kementerian Kesehatan, 2020b).

Senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan utamanya diri sendiri merupakan salah satu bentuk pencegahan penyebaran dan penularan Corona Virus Disease 2019. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mencegah penularan Corona Virus Disease 2019, salah satunya tidak bepergian ke daerah pandemi virus, menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mencuci tangan setelah bepergian keluar rumah, menyemprotkan cairan desinfektan ke barang-barang yang beresiko menularkan virus (Marzuarman et al., 2020).

Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan tetap bersih, sehat, dan bebas dari paparan virus corona adalah dengan melakukan penyemprotan cairan desinfektan (Kompas.com, 2020). Desinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh mikroorganisme yang terdapat pada benda mati (Budiawan, 2012). Desinfektan adalah cairan pembersih yang umumnya dibuat dari hidrogen peroksida, creosote, atau alkohol yang bertujuan untuk membunuh bakteri, virus, kuman, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terdapat pada ruangan atau permukaan benda mati. Desinfektan biasanya digunakan untuk membersihkan permukaan benda-benda yang paling sering disentuh orang banyak. Contohnya, gagang pintu, meja, kursi, keran wastafel, lemari, dan lain-lain. Desinfektan juga mengandung konsentrasi biosida yang tinggi. Maka dari itu, disinfektan lebih efektif dalam mencegah timbulnya bakteri dan mikroorganisme pada permukaan benda mati apa pun, yang menjadi perantara paparan infeksi virus atau bakteri berbahaya bila dihirup atau disentuh manusia (Manado, 2020). Untuk membuat disinfektan sendiri di rumah, sebenarnya kita bisa membeli bahan disinfektan utama yang merupakan produk pembersih rumah tangga. Jenis disinfektan yang direkomendasikan adalah cairan pemutih yang mengandung natrium hipoklorit atau cairan pembersih karbol yang mengandung benzalkonium klorida (Tribun Surabaya, 2020).

Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan tetap bersih, sehat, dan bebas dari paparan virus corona adalah dengan melakukan penyemprotan cairan desinfektan. Pemerintah senantiasa menghimbau masyarakat agar dapat membuat desinfektan secara mandiri di rumah. Akan tetapi, masyarakat di Desa Pantai Hambawang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala masih banyak yang belum mengetahui cara membuat desinfektan, walaupun masyarakat ada yang tahu membuat desinfektan pada umumnya mereka hanya sekedar mencampur bahan kimia tanpa mengetahui kandungan senyawa di dalam botol kemasan, bagaimana sifat senyawa tersebut dan bagaimana takaran tepatnya. Akibatnya, pencampuran bahan kimia tersebut justru dapat berdampak negatif bagi mereka seperti pembentukan senyawa baru yang berbahaya bagi kesehatan mereka. Olehnya itu, kegiatan dalam wujud edukasi tentang pembuatan desinfektan sangat perlu dilakukan.

METODE

A. Jenis Variabel

Variabel bebas pada pelaksanaan program kerja KKN-M ini adalah penyampaian informasi tentang pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan dan variabel terikatnya adalah pencegahan penularan virus corona

B. Waktu dan Tempat

Kegiatan di laksanakan pada hari Minggu tanggal 14 Februari 2021 di mulai dari pukul 15.00 WITA di Desa Pantai Hambawang

C. Metode

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini terdiri dari 4 tahap, diantaranya adalah :

1. Survey Lokasi dan Perizinan Desa

Pada tahap ini peneliti melakukan survey ke Desa Pantai Hambawang di Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Pada tahap survey lokasi, peneliti juga melakukan tahap perizinan kepada Kepala Desa Pantai Hambawang untuk pelaksanaan kegiatan Desinfeksi Balai Desa dan Masjid.

2. Persiapan

Tahap persiapan merupakan sebuah tahapan yang sangat penting, di mana kita harus menyiapkan segala sesuatu atau kebutuhan pembuatan cairan desinfektan. Tahap ini juga menentukan sukses tidaknya program yang akan dilaksanakan, karena jika persiapan kurang atau tidak memenuhi syarat maka Tahap selanjutnya tidak akan bisa dilanjutkan. Oleh sebab itu tahap persiapan dibagi menjadi beberapa rangkaian diantaranya :

- a. Pencarian referensi untuk acuan dari pembuatan video tentang cara membuat dan menyemprot cairan desinfektan yang di unggah di media social Youtube dan Instagram
- b. Mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan cairan desinfektan yang terdiri dari Wipol, Bayclin, Gelas ukur dan Alat semprot.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan menjadi beberapa tahap, diantaranya :

- a. Pembuatan video cara membuat cairan desinfeksi, yang mana pada pembuatan video, pelaksana memaparkan 2 cara pembuatan dengan menggunakan 2 bahan yang berbeda. Untuk pembuatan pertama di lakukan pembuatan cairan desinfektan sesuai dengan anjuran KEMENKES tahun 2020 dengan bahan Wipol dan dengan takaran 30 ml atau 2 sendok makan wipol dicampurkan dengan 1000ml air bersih dan untuk pembuatan dengan bahan Bayclin 100ml bayclin di encerkan dengan 900ml air bersih. Video tersebut dibagikan secara daring kepada masyarakat Pantai Hambawang.
- b. Pemberian edukasi dan informasi langsung ke masyarakat desa Pantai Hambawang tentang cara pemberian dan cara penyemprotan cairan desinfektan di tempat umum. Tetapi kegiatan penyemprotan cairan desinfektan di tempat umum mendapatkan kendala sehingga kegiatan tidak dapat berjalan lancar. Kendala itu berupa masih tergenangnya Balai desa dan Mesjid di desa Pantai Hambawang yang menyebabkan keadaan tidak memungkinkan untuk dilakukan penyemprotan cairan desinfektan. Untuk pemberian edukasi dilakukan dengan cara turun langsung ke Desa Pantai Hambawang dan mendemostrasikan secara langsung kepada warga tentang cara pembuatan cairan desinfektan. Peneliti menjelaskan 2 cara pembuatan dengan menggunakan 2 bahan yang berbeda. Untuk pembuatan pertama di lakukan pembuatan cairan desinfektan sesuai dengan anjuran KEMENKES tahun 2020 dengan bahan Wipol dan dengan takaran 30 ml atau 2 sendok makan wipol dicampurkan dengan 1000ml air bersih dan untuk pembuatan dengan bahan Bayclin 100ml bayclin di encerkan dengan 900ml air bersih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap survey lokasi dan perizinan desa adalah tahapan yang penting dalam kegiatan ini, survey lokasi dilakukan dengan Kepala Desa Pantai Hambawang dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 Januari 2021, yang mana setelah itu pelaksana mendapatkan hasil survey sebagai berikut :

1. Desa Pantai Hambawang berlokasi di Kalimantan Selatan tepatnya di daerah Barito Kuala dikecamatan Mandastana, desa ini sudah bernama Pantai Desa Hambawang sejak tahun 1970 an dan sampai sekarang desa Pantai Hambawang ini sudah mengalami 7 kali pergantian kepala desa.
2. Didesa pantai hambawang ini terdapat 251 kepala keluarga, di desa ini terdapat 7 Rt dari Rt 1 sampai dengan 7, yang terdiri dari adanya orang tua, ibu-ibu dan anak-anak. Selain itu pada desa ini juga terdapat sebuah Mesjid dan juga sebuah SD yang bernama SDN Pantai Hambawang,

sedangkan untuk pendidikan yang berada ditingkat SMP dan SMA sekolahnya berada diluar desa tersebut. Jarak tempuh yang dilalui dari desa ke kecamatan adalah ± 6 km dan jarak tempuh yang dilalui dari desa ke kabupaten adalah ± 60 km.



Gambar 1. Kegiatan Survey dengan Kepala Desa Pantai Hambawang



Gambar 2. Pengantaran Surat Izin ke Kepala Desa

Tahap persiapan untuk pembuatan video cara pembuatan cairan desinfektan dan cara penyemprotan cairan desinfektan ditempat umum. Menurut Budiawan (2012), Desinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh mikroorganisme yang terdapat pada benda mati. Peneliti menggunakan referensi pembuatan cairan desinfektan dari KEMENKES 2020

JENIS-JENIS DISINFECTAN YANG DAPAT DIGUNAKAN				
No	Jenis	Zat Aktif	Takaran	Contoh Merk Dagang
1	Larutan pemutih	Hipoklorit	100 ml dicampurkan dengan 900 ml air	<ul style="list-style-type: none"> Bayclin So Klin Pemutih Proklin Prokleen, dll.
2	Larutan klorin	Hipoklorit	Konsentrasi klorin 0,5%	<ul style="list-style-type: none"> Kaporit bubuk Kaporit padat Kaporit tablet, dll.
3	Karbollysol	Fenol	30 ml (2 sendok makan) per 1 L air	<ul style="list-style-type: none"> Wipol Supersol Bebek Karbol Wangi SOS Karbol Wangi, dll.
4	Pembersih Lantai	Benzalkonium Klorida	1 tutup botol per 5 L air	<ul style="list-style-type: none"> Super Pell So Klin Pembersih Lantai SOS Pembersih Lantai Harpic Dettol Floor Cleaner, dll.
5	Disinfektan diamine	N-(3-aminopropil)-N-dodecylpropane - 1,3-diamine	Sesuai petunjuk penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> Netbiokem DSAM Microbae Forte TM Suprosan DA Steridine Multi Surface, dll.
6	Disinfektan peroksida	Hidrogen peroksida	Sesuai petunjuk penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> Sanosil Clorox Hydrogen Peroxide Avimor EP 50 Sporox II, dll.

Gambar 3. Jenis Desinfektan yang dapat digunakan

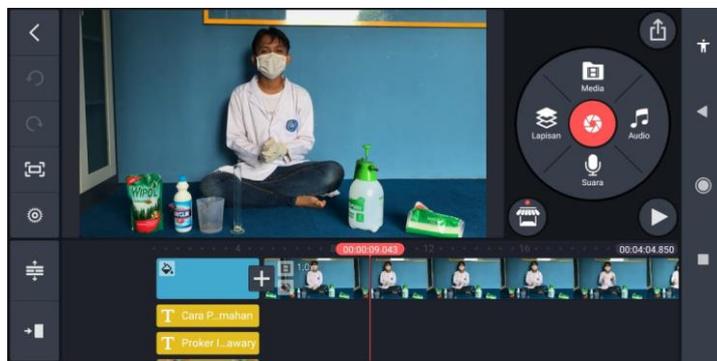
Dalam tahap persiapan ini peneliti menggunakan dana pribadi untuk membeli bahan dan alat untuk pembuatan video cara pembuatan cairan desinfektan dan cara penyemprotan cairan desinfektan ditempat umum. Adapun Anggaran Biaya sebagai berikut :

No	Uraian	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Hand Sprayer Hama 1 L	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
2	Bayclin 1 L	1 bungkus	Rp. 30.000	Rp. 30.000
3	Wipol 500 ml	1 bungkus	Rp. 12.000	Rp. 12.000
	Air Bersih	4 liter	-	-
TOTAL				Rp. 92.000

Tabel 1. Anggaran Biaya

Tahap Pelaksanaan dilakukan setelah semua tahap persiapan selesai, tahap pelaksanaan pertama adalah pembuatan video cara pembuatan dan cara penyemprotan cairan desinfektan sesuai dengan referensi yang digunakan, Hasil video yang telah di buat kemudian di unggah ke Sosial Media dengan menggunakan flatform YouTube.

- Link video Cara Pembuatan Cairan desinfektan <https://youtu.be/0GiaEqIVleQ>
- Link video Cara Penyemprotan Cairan desinfektan <https://youtu.be/WovYIT2i7Y8>



Gambar 4. Proses pembuatan video Cara Pembuatan Cairan desinfektan



Gambar 5. Proses pembuatan video Cara Penyemprotan Cairan desinfektan

Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan kegiatan Pemberian edukasi dan informasi langsung ke masyarakat desa Pantai Hambawang dengan cara turun langsung ke Desa Pantai Hambawang dan mempratekkan tentang cara pembuatan cairan desinfektan di tempat. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Minggu tanggal 14 Februari 2021 yang di awali dengan perkenalan diri peneliti kepada warga Desa Pantai Hambawang lalu di lanjutkan dengan pembagian masker gratis dan setelah itu dilakukan pendataan warga, lalu peneliti menanyakan kepada warga seputar desinfektan, setelah itu peneliti melakukan pemberian informasi dan edukasi tentang cara pembuatan cairan desinfektan. Peneliti juga memberitahukan kepada warga dan Kepala Desa Pantai Hambawang bahwa video cara pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan juga dapat diakses melalui flatform YouTube dengan link <https://youtu.be/0GiaEqIVleQ> dan <https://youtu.be/WovYIT2i7Y8>, memberikan video cara pembuatan dan

penyemprotan cairan desinfektan. Harapannya setelah kondisi banjir di Desa Pantai Hambawang membaik warga dapat melakukan penyemprotan cairan desinfektan secara mandiri.

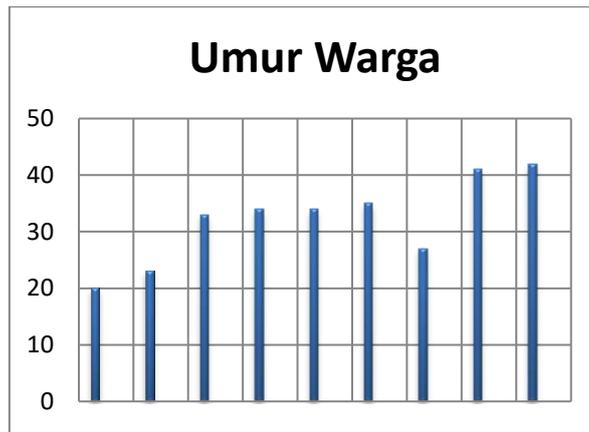


Diagram 1. Umur Warga yang Hadir

Keterangan : Rentang 20-26 tahun 3 orang, dan rentang 32-42 tahun 7 orang

Umur manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Salah satu pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2009) dalam situs resminya yaitu depkes.go.id sebagai berikut:

1. Masa balita = 0 – 5 tahun,
2. Masa kanak-kanak = 6 – 11 tahun.
3. Masa remaja Awal = 12 – 16 tahun.
4. Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun.
5. Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun.
6. Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun.
7. Masa Lansia Awal = 46 – 55 tahun.
8. Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
9. Masa Manula = 65 – atas

Menurut Indiantoro (2009), bahwa umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

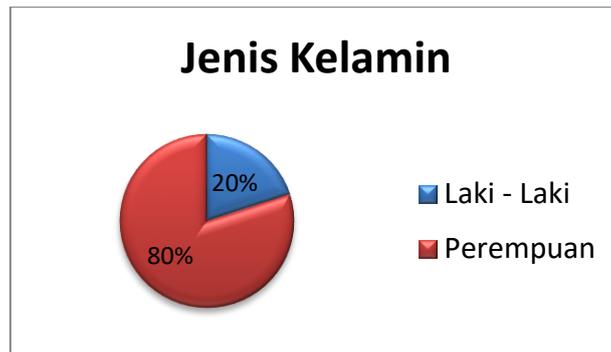


Diagram 2. Jenis Kelamin

Keterangan : Laki-laki 2 orang, dan Perempuan 8 orang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana alam tanah longsor dengan nilai $p=0.787$. Perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Hal ini memang menjadi perdebatan apakah laki-laki dan perempuan berbeda dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis dan kognitif (Normadewi, 2012)

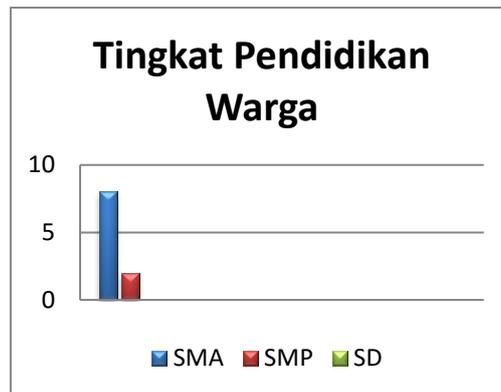


Diagram 3. Tingkat Pendidikan

Keterangan : 8 orang memiliki tingkat pendidikan SMA, dan 2 orang memiliki tingkat pendidikan SMP

Menurut Carter (2011), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang mitigasi bencana alam. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula.



Gambar 6. Pemberian Edukasi dan Informasi Langsung ke Masyarakat Desa Pantai Hambawang



Gambar 7. Dokumentasi bersama warga Desa Pantai Hambawang



Diagram 4. Pengetahuan Warga Seputar Desinfektan Sebelum dan Sesudah Pemberian Informasi cara Pembuatan dan Penyemprotan Cairan Desinfektan

Keterangan : Jumlah warga yang hadir saat pemberian edukasi ada 10 orang, jumlah warga yang belum mengerti tentang cara pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan sebelum penyampaian edukasi ada 7 orang, yang sudah mengerti ada 3 orang dan jumlah warga yang sudah mengerti tentang cara pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan setelah penyampaian edukasi menjadi 9 orang dan yang belum mengerti ada 1 orang.

Pada tahap terakhir yaitu evaluasi, pelaksana melakukan diskusi dengan warga setelah sudah selesai dengan kegiatan pemberian edukasi dan informasi terkait cara pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan sebagai upaya pencegahan penularan virus corona di desa Pantai Hambawang. Setelah melakukan diskusi peneliti menanyakan kepada warga apakah warga sudah memahami tentang cara pembuatan dan cara penyemprotan cairan desinfektan, kemudian peneliti meminta warga untuk menyebutkan cara pembuatan cairan desinfektan, bagi warga yang bisa menyebutkan cara pembuatan cairan desinfektan akan mendapatkan Wipol dan Bayclin.

KESIMPULAN

Walaupun warga Desa Pantai Hambawang masih kurang kesadaran akan bahayanya Corona Virus Disease 2019 dan masih minim dalam hal melakukan tindakan pencegahan penularan Corona Virus Disease 2019 seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, tetapi warga Desa Pantai Hambawang sangat antusias dalam hal menerima edukasi dan informasi mengenai tindakan pencegahan penularan Corona Virus Disease 2019 berupa penggunaan cairan desinfektan. Sebelum dilakukan pemberian informasi dan edukasi seputar desinfektan mayoritas warga masih belum memahami seputar desinfektan, dan setelah dilakukan pemberian informasi dan edukasi warga Desa Pantai Hambawang mayoritas sudah memahami hal-hal seputar desinfektan, diantaranya tentang cara pembuatan dan cara penyemprotan cairan desinfektan. Sebelum penyampaian edukasi ada 3 orang yang mengatakan mengerti cara pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan dan 7 orang belum mengerti cara pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan. Setelah dilakukan penyampaian edukasi menjadi 9 orang menyatakan mengerti cara pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan dan hanya 1 orang yang belum mengerti cara pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota KKN kelompok 16 yang dapat bekerja sama dengan baik dan penuh semangat, Bapak Mahdianur selaku Kepala Desa, Aparat Desa, Bidan Desa, Masyarakat Desa pantai hambawang yang dapat meluangkan waktunya kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan KKN dan sudah menerima dengan baik sehingga terlaksananya kegiatan KKN..

DAFTAR PUSTAKA

- Budiawan, N. C. (2012). *Penurunan Angka Kuman Dinding Ruang Perawatan di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (bp4) Kotagede setelah di desinfeksi menggunakan desinfektan "v."* Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Carter, W. (2011). *Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook*. Manila: ADB; 1-204
- Dinkes.kalselprov.go.id. (2020). *Informasi Terbaru Covid-19 di Kalimantan Selatan*. Available at: <http://dinkes.kalselprov.go.id/berita> (Accessed: 25 February 2021).
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020b) *Protokol Penanganan COVID-19 di Area dan Transportasi Publik*. Available at: <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-penanganan-covid-19-di-area-dan-transportasi-publik> (Accessed: 25 February 2021).
- Indiantoro. (2009). *Pengetahuan Masyarakat terhadap Mitigasi Bencana Kekeringan di Kecamatan Tawanghari Kabupaten Sukoharjo*. Universita Gadjah Mada Yogyakarta
- Kementerian Kesehatan (2020b) *Panduan Pencegahan Penularan Covid-19 di Tempat dan Fasilitas Umum. Indonesia*. Available at: <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-di-tempat-dan-fasilitas-umum> (Accessed: 25 February 2021).
- Kompas.com. (2020). Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/30/054700165/membuat-desinfektan-sendiri--cara-bahan-dan-hal-yang-harus-diperhatikan?page=all> (Accessed: 25 February 2021).
- Manado, T. N. (2020). *Tribun News Manado*. <https://manado.tribunnews.com/2020/03/28/cara-mudah-membuat-desinfektan-menggunakan-cairan-karbol-air-bisa-di-coba?page=4> (Accessed: 25 February 2021).
- Marzuarman, M., Hadi, A., & Lianda, J. (2020). *Bilik Disinfektan Berbasis Ozon (Tanpa Cairan Kimia) Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Lingkungan Upt Puskesmas Desa Pematang Duku Bengkalis*. TANJAK, 1(1).

- News.detik.com. (2020). *Tanggap Darurat, Kalsel Konfirmasi Kasus Pertama Positif Corona*. Available at: <https://news.detik.com/berita/d-4949010/tanggap-darurat-kalsel-konfirmasi-kasus-pertama-positif-corona> (Accessed: 25 February 2021).
- Normadewi, B. (2012). *Analisis pengaruh jenis kelamin dan tingkat pendidikan seseorang*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Tribun Surabaya. (2020). *Tribun Surabaya*. <https://surabaya.tribunnews.com/2020/03/29/cara-membuat-desinfektan-sendiri-menurut-anjuran-who-jangan-asal-bikin-perhatikan-3-hal-ini?page=3> (Accessed: 25 February 2021).
- World Health Organization (2020) *Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports*. Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>. (Accessed: 25 February 2021).